

---

## Upaya Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional melalui Permainan Tradisional Benteng di PAUD Darul Muttaqin Dasan Tereng Tahun Ajaran 2023/2024

---

### INFO PENULIS    INFO ARTIKEL

Siti Nur Asyiah                      ISSN: 2963-8933  
STKIP Hamzar Lombok Utara      Vol. 3, No. 2, Juni 2024  
[asyiahaik@gmail.com](mailto:asyiahaik@gmail.com)              <http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajpp>

Juandra Prisma Mahendra  
STKIP Hamzar Lombok Utara  
[Juandraprisma.m@gmail.com](mailto:Juandraprisma.m@gmail.com)

Hizbul Wathoni  
STKIP Hamzar Lombok Utara  
[hizbulwathoni177@gmail.com](mailto:hizbulwathoni177@gmail.com)

© 2024 Arden Jaya Publisher All rights reserved

---

### **Saran Penulisan Referensi:**

Asyiah, S. N., Mahendra, J. P., & Wathoni, H. (2024). Upaya Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional melalui Permainan Tradisional Benteng di PAUD Darul Muttaqin Dasan Tereng Tahun Ajaran 2023/2024. *Arus Jurnal Psikologi dan Pendidikan*, 3 (2), 121-126.

---

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang permainan tradisional benteng untuk meningkatkan kemampuan sosial emosional anak. Penelitian ini dilaksanakan dikelompok usia 5-6 tahun di PAUD Darul Muttaqin Dusun Dasan Tereng, Desa Gumantar, Kecamatan Kayangan, Kabupaten Lombok Utara Tahun Ajaran 2023/2024. Penelitian ini adalah kelompok B di PAUD Darul Muttaqin Dasan Tereng pada usia 5-6 tahun dengan jumlah siswa sebanyak 12 anak dengan 8 laki-laki dan 4 perempuan, penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Data kemampuan sosial emosional anak di peroleh dari dokumentasi dan lembar observasi yang diisi oleh peneliti, data yang telah di kumpulkan kemudian dianalisis untuk melihat peningkatan di setiap siklusnya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada peningkatan kemampuan sosial emosional anak kelompok B, pada pra siklus kemampuan sosial emosional anak rata-rata 25% siklus I kemampuan sosial emosional anak mengalami peningkatan menjadi 25% dan pada siklus 2 persentase kemampuan sosial emosional anak mengalami anak meningkat menjadi 83% hal ini menunjukkan adanya peningkatan persentase kemampuan sosial emosional sebanyak 50% dan dari 33% menjadi 83% yang artinya kriteria berkembang sangat baik dengan persentase 83% sudah mencapai dalam penelitian ini rata-rata kemampuan sosial emosional anak mengalami peningkatan terutama dengan permainan benteng di PAUD Darul Muttaqin Desa Gumantar, Kecamatan Kayangan, Lombok Utara Tahun Ajaran 2023/2024.

**Kata kunci :** Benteng, Sosial Emosional, PAUD

## Abstract

This research aims to describe the traditional fort game to improve children's social emotional skills. This research was carried out in the 5-6 year age group at Darul Muttaqin PAUD Dasan Tereng Hamlet, Gumantar Village, Kayangan District, North Lombok Regency for the 2023/2024 academic year. This research is group B at PAUD Darul Muttaqin Dasan Tereng at the age of 5-6 years with a total of 12 students, 8 boys and 4 girls. This research is a type of classroom action research (PTK) which is carried out in two cycles. Data on children's social emotional abilities was obtained from documentation and observation sheets filled in by researchers. The data that had been collected was then analyzed to see improvements in each cycle. The results of this study showed that there was an increase in the social emotional abilities of group B children, in the pre-cycle the children's social emotional abilities were an average of 25%, in the first cycle the children's social emotional abilities increased to 33% and in the second cycle the percentage of children's social emotional abilities increased to 83%, this shows an increase in the percentage of social emotional abilities by 50% and from 33% to 83%, which means that the criteria are developing very well with a percentage of 83% which has been reached in this study. In this study, the average social emotional abilities of children have increased, especially with the fort game in Darul Muttaqin PAUD Gumantar Village, Kayangan District, North Lombok Academic Year 2023/2024.

**Keywords:** Fortification, Social Emotional, PAUD

### A. Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini pada dasarnya meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua dalam proses perawatan, pengasuh dan pendidikan pada anak dengan menciptakan aura dan lingkungan dimana anak dapat mengeksplorasi pengalaman yang memberikan kesempatan kepadanya untuk mengetahui dan memahami pengalaman belajar yang diperolehnya dari lingkungan, melalui cara mengamati, meniru dan bereksperimen yang berlangsung secara berulang-ulang dan melibatkan seluruh potensi dan kecerdasan anak. Maka lingkungan yang diupayakan oleh pendidik dan orang tua harus dapat memberikan kesempatan pada anak untuk mengeksplorasi berbagai pengalaman dengan berbagai suasana, hendaklah memperhatikan keunikan anak-anak dan sesuaikan dengan tahap perkembangan keperibadian anak (Depdiknas, panduan mengajar di TK/RA, 2002:5).

Aspek-aspek perkembangan yang harus dijadikan pembelajaran di PAUD adalah aspek agama dan moral, kognitif, fisik motorik, sosial emosional, seni dan bahasa. Salah satu aspek perkembangan yang harus dikembangkan yaitu perkembangan sosial emosional. Dalam perkembangan sosial emosional perlu adanya kesabaran guru dalam proses pembelajaran.

Dalam pengembangan sosial emosional guru dapat melatih anak untuk berinteraksi dengan anak-anak lainnya dan orang dewasa, untuk meningkatkan rasa percaya dirinya. Sosial emosional merupakan kemampuan anak untuk mengelola emosi dirinya dengan orang lain yang berkenan dengan hati dan kepedulian antar sesama (Lubis, 2019:53).

Mengungkapkan perkembangan emosional adalah luapan perasaan ketika anak berinteraksi dengan orang lain. Hurlock juga mengungkapkan bahwa perkembangan sosial adalah kemampuan berperilaku yang sesuai dengan tuntunan sosial atau sosialisasi adalah kemampuan bertingkah laku sesuai dengan norma, nilai atau harapan sosial (Nugraha dan Yeni, 2019:1.17). Adapun salah satu permainan yang dapat meningkatkan kemampuan sosial emosional anak usia dini adalah permainan tradisional benteng.

Permainan tradisional benteng adalah permainan yang menuntut para pemain untuk mengalahkan benteng pertahanan lawan, dan mempertahankan benteng sendiri atau menyelamatkan kawan dari sanderaan lawan, Permainan tradisional benteng yang melibatkan kerja sama antar kelompok 5 orang atau lebih. Manfaat yang didapat melalui permainan bentengan ini menurut Prana (2010) yaitu mengasah kemampuan anak untuk mengambil suatu keputusan, melatih kemampuan kerjasama tim, melatih kegotong royongan dan saling menolong, melatih kemampuan motorik anak, dan sebagai hiburan yang menyenangkan serta menyenangkan bagi anak-anak adalah permainan tradisional benteng.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada 14 Januari 2024 pukul 08:30 wita di PAUD Darul Muttaqin Dasan tereng, penyebab kurangnya perkembangan sosial emosional anak rendah yakni pembelajaran yang kurang efektif, Guru hanya menerapkan pembelajaran yang

monoton dan membosankan bagi anak, pembelajaran yang monoton adalah pembelajaran yang dilakukan dengan terus menerus memiliki dampak yang tidak baik bagi perkembangan belajar anak, karena jika anak sudah merasa bosan dengan pembelajaran anak akan semakin malas dan anak lebih memilih kegiatan yang lain seperti, mengobrol dengan teman sebayanya, jika pembelajaran hanya menggunakan lembar kerja anak dan papan tulis, maka anak akan terus menerus merasa bosan, sehingga anak tidak tertarik dan kurangnya dalam bekerja sama, dan anak juga kurang mampu mengendalikan sosial emosionalnya, dan belum bisa menaati peraturan dengan baik. Oleh karena itu seorang guru harus memahami perkembangan anak agar lebih mengetahui ciri khas serta dapat memelihara bahan, sumber belajar, metode yang tepat sehingga guru dapat menciptakan suasana belajar yang menarik dan bermakna dalam kegiatan sehari-hari.

Adapun Rumusan masalah pada penelitian ini adalah Apakah permainan tradisional benteng dapat meningkatkan sosial emosional di PAUD Darul Muttaqin Dusun Dasan Tereng Tahun Ajaran 2023/2024.

## B. Metodologi

Penelitian ini dilakukan di PAUD Darul Muttaqin Dusun Dasan Tereng (2) Jumlah anak 12 (Kelas B Usia 5-6 Thn); (3) Observasi, wawancara, dokumentasi; (4) Jenis penelitian yang akan digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Jennifer Van Baren menyatakan bahwa desain penelitian tindakan adalah penelitian pendidikan yang melibatkan pengumpulan informasi mengenai program dan hasil pendidikan saat ini, menganalisis informasi, mengembangkan rencana untuk memperbaikinya, mengumpulkan perubahan setelah rencana baru diimplementasikan, dan mengembangkan kesimpulan tentang perbaikan, (Nada, Indra dkk, 2020: 6).

Posisi peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai peneliti sekaligus pengajar yang menggunakan Permainan Tradisional Benteng Untuk Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Di PAUD Darul Muttaqin Dusun Dasan Tereng Tahun Ajaran 2023/2024.

Alasan peneliti menggunakan metode penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mengetahui apakah Permainan Tradisional Benteng Dapat Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Di PAUD Darul Muttaqin Dusun Dasan Tereng Tahun Ajaran 2023/2024.

Waktu dan Tempat Penelitian : Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari-Juni 2024 dengan alokasi waktu pembelajaran mulai pukul 08-09:30 WITA di PAUD Darul Muttaqin Dusun Dasan Tereng, Desa Gumantar, Kecamatan Kayangan, kabupaten Lombok Utara Tempat Penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di PAUD darul muttaqin Dusun Dasan Tereng, Desa Gumantar Kecamatan Kayangan, Kabupaten Lombok Utara, Tahun Ajaran 2023/2024.

Subyek Penelitian : Subyek penelitian ini adalah anak kelompok B usia 5-6 Tahun di PAUD Darul Muttaqin Dusun Dasan Tereng, Desa Gumantar, Kecamatan Kayangan, Kabupaten Lombok Utara NTB. Selain anak kelompok B usia 5-6 Tahun, guru kelas beserta kepala sekolah juga ikut terlibat dalam mengontrol kegiatan di Kelas.

Sumber Data : Sumber data dalam penelitian ini dijadikan sebagai ilmu, pengalaman, ataupun informasi yang didapat secara langsung, dan kemudian penelitian memilih informan yang akan digunakan sebagai sumber data yang dianggap mampu memberikan informasi yang jelas terhadap data yang diperlukan. Adapun sumber data diperoleh dalam melakukan penelitian ini antara lain: (a) Guru, agar dapat memudahkan peneliti untuk mengetahui sejauh mana peran guru dalam proses pembelajaran yang dapat mengembangkan sosial emosional anak, serta kendala yang dihadapi dalam mengembangkan kemampuan sosial emosional anak melalui permainan tradisional benteng. (b) Peserta didik, agar peneliti dapat mengetahui apakah upaya meningkatkan kemampuan sosial emosional melalui permainan tradisional benteng dapat meningkatkan perkembangan sosial emosional anak.

Prosedur Penelitian, Sesuai silabus yang telah disusun dan cakupan permainan tradisional benteng yang harus dipelajari, penelitian Tindakan kelas ini direncanakan dalam dua siklus sebagai berikut:

## C. Hasil dan Pembahasan

Selama penelitian berlangsung, peneliti melaksanakan proses pembelajaran mulai dari kegiatan awal yaitu menyiapkan permainan yang digunakan, memvariasikan pembelajaran dalam bentuk permainan sebelum masuk ke kegiatan inti sehingga anak tidak mudah bosan dan jenuh. Menyampaikan tentang kegiatan yang akan dilakukan juga memperkenalkan

sebuah permainan tradisional yang menarik yang akan digunakan selama tindakan dilakukan. Setelah itu kegiatan inti berisi tentang kegiatan bersama anak dengan peneliti yaitu peneliti meminta anak untuk menyebutkan kendaraan darat, laut dan udara setelahnya anak ditugaskan mewarnai gambar alat transportasi dengan warna kesukaannya kemudian setelah selesai mewarnai peneliti juga melanjutkan permainan tradisional benteng setelah selesai mengikuti pembelajaran yang dikelas dan dilanjutkan dengan permainan tradisional benteng yang dimana anak akan diberikan waktu 7 menit untuk bermain setelah itu anak-anak memasuki ruangan kelas, Sedangkan kegiatan akhir peneliti melakukan kegiatan, bernyanyi lagu angka, menanyakan perasaan anak selama kegiatan, menanyakan kembali pembelajaran yang sudah dilakukan sebelumnya, melafalkan surah pendek dan doa harian secara bersama-sama setelah itu peneliti menutup kegiatan dengan berdoa bersama.

Hasil yang diperoleh pada pelaksanaan tindakan pada siklus I yang apabila dibandingkan terlihat sudah ada peningkatan, tetapi belum mencapai target yang menjadi acuan dalam peneliti, sehingga perlu adanya tindakan lanjutan pada siklus II, hal ini disebabkan pada pelaksanaan siklus I terdapat beberapa hambatan yang dihadapi sehingga perlu diadakan tindakan perbaikan pada siklus II agar indikator keberhasilan yang diharapkan peneliti dapat tercapai. Hambatan-hambatan yang dihadapi pada pelaksanaan siklus I yaitu, anak merasa cukup bosan dengan kegiatan yang dilakukan, dan juga ketika awal tindakan pada siklus I anak masih banyak yang bermain-main bersama teman-temannya dan tidak terlalu fokus mendengarkan guru dan waktu yang digunakan juga cukup terbatas sehingga peneliti perlu melakukan perbaikan pada siklus II.

Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan yang dilakukan mulai dari Pra-siklus, siklus I sampai dengan siklus II menunjukkan adanya perubahan atau peningkatan terhadap Kemampuan sosial emosional anak menggunakan permainan tradisional benteng. Hal ini sebagai bentuk hasil dan bukti bahwa adanya dampak positif yang dihasilkan dari pembelajaran dengan menggunakan permainan tradisional benteng karena pada pertemuan pra siklus kemampuan matematika awal anak hanya terdapat 25% anak dengan kriteria Tuntas, dan 75% anak dalam kriteria Belum Tuntas.

Kemudian pada siklus I terjadi peningkatan pada kemampuan sosial emosional awal anak meningkat sebanyak 25%, sehingga kemampuan sosial emosional anak pada siklus I Tuntas sebesar 50%, dan dinyatakan Belum Tuntas sebesar 47%.

Sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan lagi sebanyak 33% sehingga peningkatan kemampuan sosial emosional anak pada siklus II sebanyak 83% , karena pada siklus II kemampuan sosial emosional anak sudah mencapai kriteria klasikal maka peningkatan kemampuan sosial emosional anak di cukupkan sampai siklus II

Maka dari hasil penelitian dan pengamatan ini menemukan bahwa: (1) Penggunaan permainan tradisional benteng pada kegiatan pembelajaran khususnya untuk meningkatkan kemampuan sosial anak pada kelompok B di PAUD Darul Muttaqin Dasan Teremg dapat menjadikan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan ternyata menjadikan anak jauh lebih aktif serta mampu meningkatkan kemampuan sosial emosional anak menjadi lebih baik. (2) Permainan tradisional sangat efektif digunakan dalam meningkatkan kemampuan sosial emosional anak. Hal itu dapat dilihat dari persentase perkembangan pada setiap siklus menjadi meningkat lebih baik setelah diberikan tindakan perbaikan dari setiap siklus yang dilakukan.

Dari hal tersebut bisa kita pahami bersama bahwa kegiatan pembelajaran yang menyenangkan bagi anak sangat penting untuk dilakukan dan penggunaan media/permainan serta langkah-langkah yang tepat dalam penyampainnya juga merupakan suatu proses yang harus dilakukan supaya anak memahami materi dan tertarik dalam mendengarkan setiap pembelajaran yang dilakukan. Kegiatan pembelajaran juga merupakan komunikasi antara guru dengan anak, namun karena penyampaian yang kurang tepat sehingga pada saat pembelajaran anak mengalami kesulitan dalam memahami penjelasan dari guru serta metode dan media yang digunakan juga kurang tepat maka hal tersebut berdampak pada minat anak pada saat belajar menjadi kurang efektif

Hal tersebut bisa dilihat dari penelitian yang dilakukan bahwa sosial emosional merupakan salah satu permainan pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan sosial emosional I anak. Hal tersebut dikarenakan bahwa permainan tradisional sangat menarik bagi anak selain permainan tradisional benteng, permainan tradisional yang lain juga sangat menarik minat anak sehingga anak-anak tertarik pada saat guru menggunakan permainan tradisional benteng. Teknik-teknik atau cara penggunaan permainan tradisional benteng adalah salah satu bentuk strategi yang bisa digunakan dan dapat memfokuskan perhatian anak dan bisa juga untuk merancang diskusi ringan bersama temannya melalui permainan tradisional benteng.

Permainan tradisional merupakan salah satu permainan yang menggunakan permainan yang didalamnya terdapat bekerja sama anak, tolong menolong, mau berbagi dengan teman-temannya sehingga yang diharapkan mampu membantu mempermudah anak dalam memahami perasaan orang lain yang dimana permainan tradisional berisi dengan tujuan meningkatkan kemampuan sosial emosional anak melalui permainan tradisional benteng.

Menurut Cosby dan sawey dalam Nurani sujiono (2009:145) permainan secara langsung mempengaruhi seluruh area perkembangan anak dengan memberikan kesempatan kepada dirinya, orang lain dan dirinya. Permainan juga harus disesuaikan dengan karakteristik dan perkembangan usia anak, Permainan tradisional benteng adalah permainan yang penyampai pesan pada waktu pembelajaran permainan tradisional benteng juga dapat meningkatkan kemampuan anak dalam berinteraksi maupun bersosialisasi dengan teman-temannya. Dengan demikian penelitian ini mendukung pendapat dari Prana . bahwa memang benar sosial emosional dalam permainan tradisional ini dapat meningkatkan kemampuan yaitu mengasah anak untuk mengambil keputusan, melatih kemampuan bekerjasama tim, dan saling tolong menolong, permainan bentengan anak dengan anak yang sudah mulai bisa bertanya hal sederhana kepada guru ataupun temannya ketika dalam kesusahan dan permainan tradisional sudah bisa mengembangkan sosial anak karena dilihat dari hasil belajar anak yang semakin meningkat.

Hal ini terbukti dari hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa penggunaan permainan tradisional benteng mempunyai peran penting terhadap peningkatan kemampuan sosial emosional anak, karena medianya yang menarik dan cara penerapannya juga menarik, anak terlihat banyak yang tertarik terhadap pembelajaran ketika peneliti menggunakan permainan tradisional benteng tanpa adanya paksaan. Dengan demikian berdasarkan penelitian tindakan penelitian dan observasi yang telah dilakukan terbukti bahwa dengan menggunakan permainan tradisional benteng dapat meningkatkan kemampuan sosial emosional anak kelompok B di PAUD Darul Muttaqin Dasan Tereng.

#### D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa kemampuan sosial emosional pada anak kelompok B di PAUD Darul Muttaqin dapat meningkat melalui permainan tradisional. Pada pra-siklus berkembang sangat baik (BSB) yang dicapai hanya 25% atau sekitar 3 anak yang tuntas dari 12 anak, itu tandanya kemampuan sosial emosional pada anak kelompok B masih rendah. Selanjutnya dilakukan tindakan pada siklus 1 dan meningkat sebanyak 6 anak atau 25% menjadi 10 anak atau 50%. Namun ketercapaian itu masih belum mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan peneliti. Maka pada akhirnya, dilakukanlah Siklus II dan ternyata mengalami peningkatan dalam kemampuan sosial emosional anak yaitu sekitar 2 anak atau 30% sehingga menjadi 12 anak atau 83%. Maka penelitian dilakukan hanya sampai Siklus II karena sudah mencapai Indikator keberhasilan yang diharapkan peneliti.

#### E. Referensi

- Annisa, Fathoni. Abidah, R., & Nurul, K. D. (2019). Sikap Kerjasama Melalui Permainan Bentengan Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Kumara Cendikia*. Vol. 7. No. 2.
- Arikunto, S. (2016). *Metode Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asma, N. (2006). *Model Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta: Defdiknas
- Azwar, S. (2013). *Reliabilitas Dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Break, L. E. (2009). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. PT Indeks
- Conny. (2009). *Belajar dan Pembelajaran Prasekolah dan Sekolah Dasar*. Jakarta: PT. Index
- Diajeng, A., & Sudaryanti. (2023). Peran Permainan Tradisional dalam Meningkatkan Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 7. No. 2
- Istiqomah, N. K. (2016). Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Melalui Kegiatan Benteng Pada Anak Usia Dini Kelompok B Di TK Asyfa,ah. *Jurnal metode pengembangan sosial emosional*. Vol. 2. No. 3.
- Janice, J. (2016). Permainan Tradisional Benteng Dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini 5-6 Tahun Di Jorong Cubadak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 8. No. 2.
- Kurniawati. (2010). *Permainan Tradisional Jawa Barat*. Bandung: PGPAUD
- Lubis, (2019). Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Bermain. *Jurnal Anak Usia Dini*. Vol. 2. No.1. 47-58.

- Nugraha, (2011). *Metode Pengembangan Sosial Emosional. Tangerang Selatan. Universitas Terbuka.*
- Permendikbud Nomor 137 (2015). *Standar Nasional Sosial Emosional Anak Usia Dini (PAUD).* Jakarta: Dikpora
- Ratnawulan, (2013) *Evaluasi Pembelajaran Dengan Pendekatan Kurikulum, Bandung : Pustaka Setia Bandung.*
- Restu, Y., & Sri, W. (2021). Permainan Tradisional Benteng Dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun di Jorong Cubadak. *Jurnal PGPAUD FKIP Universitas Sriwijaya. Vol. 8. No. 2.*
- Roestiyah, D. (2012). *Berbagai Masalah Anak-Anak.* Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Dan Kebudayaan, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Peningkatan Tenaga Akademik.
- Safitri, A. N. (2018). Mengembangkan Kemampuan Mengenal Huruf Menggunakan Media Kartu Huruf pada Anak di TK Aisyah 5 Ngringo Jaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2017/2018. *Skripsi. IAIN Surakarta.*
- Sugiyono. (2014). *Metode penelitian kualitatif kuantitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.
- Perdani, P. A. (2014). Peningkatan keterampilan sosial anak melalui permainan tradisional vol. 8 edisi 1. *Jurnal PAUD. Jakarta PAUD PPs Universitas Negeri Jakarta.*
- Syafi'i, I., & Sholihan, E. N. (2021). *Jurnal Asesmen Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini.* Di TK Ummu Quro Talun Kidul. Universitas Hamzanwadi. Vol. 5. No. 2.
- Wahyuni, S. S, M., & Marinda, D. (2015). *Jurnal Peningkatan Kemampuan Sosial Emosional Melalui Pembelajaran Tugas Kelompok Pada Anak Usia 5-6 Tahun.* Universitas Tanjung Pura Pontianak.
- Zaenol, F., & Qurratul, A. (2023). Efektifitas Pembelajaran Kooperatif Melalui Permainan Tradisional "Bentengan" Pada Anak Usia Dini Di TK Dharma Wanita Insani Probolinggo. *Jurnal Ilmiah Mandala Education. Vol 9. No. 1.*
- Rindani, F (2017). Artikel Pengembangan Sikap Sosial Dengan Permainan Tradisional Bakiak Pada Anak Kelas B 1 RA Ma;arif Pulutan Salatiga Tahun Pelajaran (2016/2017). Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Agama Islam Negeri Salatiga